

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI MODEL PEKATRIKAPA
BAGI GURU-GURU SEKOLAH LABORATORIUM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

Putu Budi Adnyana¹⁾, Desak Citrawathi²⁾, dan Putu Sri Ratna Dewi³⁾

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Undiksha)
E-mail: budi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Character education is very important given in schools for the formation of people who have integrity and are adaptive. Therefore, teachers need to be given training and assistance in implementing character education. One model of character education that can be applied is the Tri Kaya Parisudha character education model (Pekatrikapa Model). The methods of training and mentoring carried out are: (1) information discussion (2) assignment, and (2) lesson study. The results of the teacher training for PAUD, SD, SMP, and SMA Laboratorium Undiksha (n=20 peoples) showed that: the average teacher knowledge about the Pekatrikapa Model and implementation was good (88.97±2.30), the average skill in carrying out assessments (88.48±2.73), and the response of the trainees was very good (positive).

Keywords: training, mentoring, pekatrikapa model

ABSTRAK

Pendidikan karakter sangat penting di berikan di sekolah untuk pembentukan insan yang berintegritas dan adaptif. Oleh karena itu, guru perlu diberi pelatihan dan pendampingan dalam mengimplementasi pendidikan karakter. Salah satu model pendidikan karakter yang dapat diterapkan adalah model pendidikan karakter *Tri Kaya Parisudha* (Pekatrikapa). Metode pelatihan dan pendampingan yang dilakukan adalah: (1) diskusi informasi (2) pemberian tugas, dan (2) *lesson study*. Hasil pelatihan guru PAUD, SD, SMP, dan SMA Laboratorium Undiksha (n=20 orang) menunjukkan bahwa: rata-rata pengetahuan guru tentang Model Pekatrikapa dan implementasi termasuk baik (88,97±2,30), rata-rata keterampilan melaksanakan penilaian (88,48±2,73), dan respon peserta pelatihan termasuk sangat baik (positif).

Kata kunci: pelatihan, pendampingan, model pekatrikapa

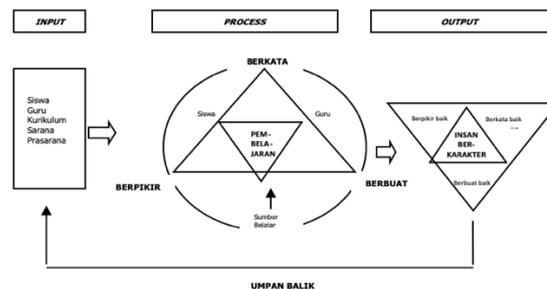
PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu pusat pembelajaran dan pengembangan sumberdaya insani yang sangat strategis untuk membentuk insan yang cerdas dan berkarakter. Sekolah laboratorium berperan sebagai agen *transform of knowledge* dan juga *character building*. Perles (2012) menguraikan bahwa kecerdasan dan karakter merupakan tujuan pendidikan sejati. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Martin Luther King yang menyatakan bahwa *intelligence plus character... that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter) adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). Insan yang berkarakter adalah mereka yang setiap tindakannya dilandasi oleh

nilai-nilai kearifan lokal dan ajaran agama yang baik. Kecerdasan holistik dan berkarakter merupakan modal sukses untuk menghadapi hidup dan tantangan hidup yang semakin kompleks.

Universitas Pendidikan Ganesha sebagai salah satu perguruan tinggi memiliki kewajiban Tri Darma Perguruan Tinggi. Salah satu produk hasil penelitian yang telah dihasilkan tim pelaksana adalah model pendidikan karakter berlandaskan nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* yang dikenal dengan “Model Pekatrikapa” (Pendidikan Karakter Tri Kaya Parisudha). Model Pekatrikapa merupakan model konseptual yang mengacu pada konsep pendidikan merupakan suatu sistem yang

terdiri dari *input*, *process* dan *output* dan diintegrasikan dengan nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* yakni berpikir, berkata dan bertindak yang baik dan benar. Nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* ditanamkan dalam proses pembelajaran untuk membiasakan warga sekolah berperilaku yang baik dan benar. Ada 10 perilaku yang perlu disucikan (diparisudha), yaitu 3 perilaku terkait pikiran (*Manacika*), 4 perilaku terkait perkataan (*Wacika*) dan 3 perilaku terkait tindakan (*Kayika*). Penerapan ajaran etika *Tri Kaya Parisudha* di sekolah bertujuan agar setiap warga sekolah berperilaku baik dan benar atau tidak berperilaku yang tidak baik. *Pertama*, berperilaku yang baik dan benar (*Wacika*): yaitu: (1) tidak memiliki keinginan dan tidak dengki terhadap milik orang lain, (2) tidak berpikir buruk terhadap orang lain dan kepada semua makhluk dan (3) tidak mengingkari hukum karmaphala (hukum kasualitas) dalam kehidupan. *Kedua*, berkata yang baik dan benar (*Manacika*): (1) tidak berkata jahat, (2) tidak berkata kasar, (3) Tidak memfitnah, (4) tidak berkata yang mengandung kebohongan. *Ketiga*, bertindak yang baik baik dan benar (*Kayika*): (1) tidak menyakiti, menyiksa, apalagi membunuh makhluk lain, (2) tidak berbuat curang, sehingga berakibat merugikan orang lain, (3) tidak berzina atau tidak melakukan perbuatan yang serupa (seperti pelecehan seksual). Untuk menanamkan nilai-nilai *Tri Kaya Parisuda* pada seluruh warga sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan holistik. Pendekatan holistik merupakan *whole school reform* dimana pengembangan budi pekerti diintegrasikan dalam setiap aspek kegiatan di sekolah (Elkind & Sweet, 2004). Model pekatrikapa d dapat digambarkan seperti Gambar 01.



Gambar 01. Model Pekartikapa

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berlandaskan *Tri Kaya Parisudha* di sekolah adalah sebagai berikut.

- Berkelanjutan: kebiasaan berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar dipraktikkan secara terus menerus
 - Modeling: perilaku baik dan benar tidak diceramahkan, tetapi dipraktikkan dan ditularkan atau ditrasformasikan melalui contoh (teladan) atau panutan (modeling)/
 - Partisipatif: semua warga sekolah aktif mengamalkan nilai-nilai *Trikaya Parisudha* dalam setiap tindakannya
 - Terintegrasi: nilai-nilai *Trikaya Parisuda* diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan dipraktikkan dalam tindakan sehari-hari
- Model Pekatrikapa dapat diimplemetasi di sekolah labortorium Universitas Pendidikan Ganesah (Undiksha) melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) untuk menguatkan kompetensi guru untuk menjadikan siswa yang cerdas dan berkarakter (berpikir, berkata, dan bertindak yang baik) dan menciptakan sekolah berkarakter.

Sasaran program pengabdian kepada masyarakat adalah guru-guru Sekolah Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Sekolah laboratorium Undiksha mengelola pendidikan jenjang PAUD,SD, SMP, dan SMA yang memiliki tujuan untuk membentuk insan yang cerdas, berintegritas dan adaptif. Sekolah laboratorium Undiksha memiliki potensi sumber daya manusia memenuhi standar (S1 dan S2), memiliki fasilitas yang lengkap dan terakreditasi A menjadi pilihan masyarakat dan memiliki

potensi untuk dikembangkan menjadi sekolah berkarakter dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal. Salah satu nilai kearifan lokal masyarakat Bali yang dapat dibudayakan di sekolah adalah nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* yakni berpikir, berkata dan bertindak yang baik (Lodra, 2006 dan Suhardana, 2007). Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan kebijakan yang memungkinkan untuk mengarah pada kehidupan yang saling memenuhi dan membangun dunia yang lebih baik (Lickona, 1991, 2004).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah laboratorium Undikshadi tingkat PAUD, SD, SMP dan SMA diperoleh data terkait dengan sistem pembelajaran sebagai berikut.

- a. Dalam pembelajaran, guru lebih menekankan pada kecerdasan akademik daripada karakter siswa.
- b. Guru belum memahami cara mengimplemtasikan karakter inti *Tri Kaya Parisudha* dalam pembelajaran.
- c. Selama ini guru membuat perangkat pembelajaran (RPP dan instrumen penilaian) masih lebih banyak berorientasi pada materi daripada penguatan karakter siswa.

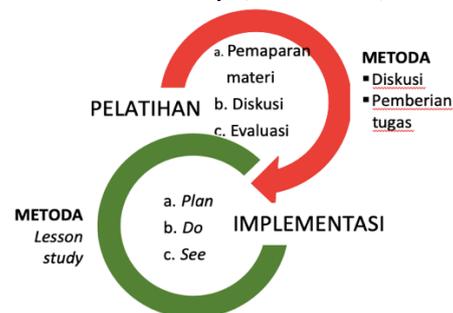
Berdasarkan paparan di atas, guru-guru di Sekolah Laboratorium Undiksha perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam mengimplementasikan model pendidikan karakter *Tri Kaya Parisudha* yang disingkat dengan “Model Pekatrikapa”.

METODE

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dialami guru-guru PAUD, SD, SMP dan SMA Laboatorium Undiksha adalah melakukan pelatihan dan pendampingan implemtasi model pekatrikapa. Pendekatan yang digunakan terhadap permasalahan sekolah mitra adalah sebagai berikut.

- (1) Memberikan pelatihan kepada guru-guru sekolah laboratorium Undiksha menggunakan pendekatan praktik
- (2) Memberikan pendampingan merancang perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha*
- (3) Melakukan pendampingan guru dalam mengimplementasikan model pekatrikapa dalam pembelajaran

Kegiatan utama yang dilakukan dalam PkM adalah melaksanakan kegiatan pelatihan menggunakan metode diskusi dan pemberian tugas dan pada saat implemetasi model pekatrikapa dalam pembelajaran menggunakan metode *lesson study* (Gambar 02).



Gambar 02. Kegiatan Pelatihan dan Implemetasi

Model Pekatrikapa

Untuk mengetahui keberhasilan program dilakukan evaluasi dengan instrument asesmen, asesmen kinerja dan kuesioner. Kriteria pencapaian program setiap aspek adalah 85% peserta memiliki pengetahuan tentang model pektrikapa dan terampil menilai krakter inti *Tri Kaya Parisudha*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dibuka oleh Wakil Direktur Sekolah Laboratorium Undiksha, Dr. Wayan Kertih, M.Pd. Kegiatan pelatihan yang dilakukan sangat mendukung upaya sekolah laboratorium Undiksha untuk mennghasilkan lulusan yang cerdas, berintegritas, dan adaptif yang disingkat dengan CERIA. Dalam kegiatan pelatihan, menghadirkan dua orang narasumber yaitu Dr. Wayan Suja, M.Si. yang memberikan wawasan tentang model pendidikan karakter *Tri Kaya Parisudha*

(pekatrikapa) dan Prof. Dr. Putu Budi Adnyana, M.Si. memberikan materi tentang cara mengimplemantasikan dan melakukan penilaian



Gambar 02. Kegiatan pembukaan dan presesi

Peserta pelatihan berjumlah 20 orang guru dan dan 3 orang mahasiswa (Gambar 03).



Gambar 03. Peserta pelatihan

Semua peserta aktif mengikuti kegiatan dan diskusi (Gambar 04).



Gambar 03. Peserta aktif mengikuti dan diskusi

Guru dapat mengimplemtasi model pekatrikapa di kelas secara efektif (Gambar



04).

Gambar 04. Implemtasi Model Pekatrikapa di Kelas

Hasil tes, penilaian tugas, dan pemberian kuesioner terhadap guru peserta pelatihan diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pengetahuan yang diperoleh peserta setelah mengikuti, secara singkat dipaparkan pada Tabel 01.

Tabel 01. Pengetahuan Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan (n=20)

No.	Indikator	$\bar{X} \pm SD$
1	Menjelaskan hakikat Model Pekatrikapa	90,00 ± 3,36
2	Menjelaskan karakter inti dan sub-karakter inti <i>Tri Kaya Parisudha</i>	89,50 ± 3,00
3	Menjelaskan prinsip-prinsip dalam mengimplemtasikan Model Pekatrikapa	90,00 ± 1,99

Data nilai aspek pengetahuan adalah $88,97 \pm 2,30$ distrifrekuensi seperti Tabel 02.

Tabel 02. Distribusi nilai pengetahuan peserta pelatihan (n=20)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
93-100	Sangat Baik	2	10
84-92	Baik	17	85
75-83	Cukup	1	5
<75	Kurang	0	0
Jumlah		20	100

2. Keterampilan melaksanakan penilaian diuraikan pada Tabel 03.

Tabel 03. Keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan

No.	Indikator	$\bar{X} \pm SD$
-----	-----------	------------------

1	Mampu membuat intrumen penilaian karakter inti <i>Tri Kaya Parisudha</i>	88,50 ± 2,78
2	Mampu melaksanakan penilaian karakteri inti <i>Tri Kaya Parisudha</i>	88,48 ± 2,73

Data nilai aspek keterampilan adalah 88,48±2,73 dengan distribusi frekuensi nilai keterampilan peserta pelatihan seperti Tabel 04.

Tabel 04. Distribusi frekuensi nilai keterampilan peserta pelatihan (n=20)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
93-100	Sangat Baik	2	10
84-92	Baik	17	85
75-83	Cukup	1	5
<75	Kurang	0	0

3. Data respon peserta terhadap kegiatan pelatihan menunjukkan respon yang positif seperti yang dipaparkan pada Tabel 05.

Tabel 05. Respon Peserta Pelatihan

No.	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	T	STS
1	Pelatihan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang model pekatrikapa	100	0	0	0
2	Pelatihan dapat menambah kemampuan pedagogik terutama implementasi model pekatrikapa melalui	95	5	0	0

3	Materi dan tutorial pelatihan membantu mempermudh dalam melaksanakan penilaian karakter inti <i>Tri Kaya Parisudha</i>	98	2	0	0
4	Layanan yang diberikan dalam pelatihan sudah memadai	95	5	0	0
5	Bimbingan pembuatan video yang diberikan sudah efektif	95	5	0	0
6	Layanan administrasi sudah baik	100	0	0	0

Kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi model pekatrikapa terlaksana dengan efektif, terbukti dari penguasaan pengetahuan dengan nilai rata-rata 88,97±2,30 dan 100% memiliki nilai >75 (Tabel 02), rata-rata nilai keterampilan adalah 88,48±2,73 dan 100% memiliki nilai >75 (Tabel 04), dan respon yang diberikan peserta terhadap kegiatan pelatihan (Tabel 05). Pelatihan dan pendampingan implementasi model pekatrikapa dapat membantu meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam mengimplementasi Pendidikan karakter dengan model pekatrikapa.

Peran guru dalam pembentukan karakter inti *Tri Kaya Parisudha* adalah sebagai model yang memberi keteladanan. Keteladanan (*role model*) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pendidikan nilai

(Zuchdi, 2008). Untuk berhasil melaksanakan strategi ini, harus memenuhi dua syarat. *Pertama*, seluruh warga sekolah mulai dari staf pimpinan (kepala sekolah dan wakil), pegawai, guru dan siswa harus memiliki komitmen menjadi teladan. *Kedua*, sekolah dapat memfasilitasi seluruh warga sekolah untuk berlatih, mendemostrasikan dan berperilaku teladan. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter (Hidayatullah, 2010). Slavin (2007) menguraikan bahwa keteladanan (*modeling*) berpengaruh terhadap perilaku moral. Anak-anak yang secara terus menerus melihat teladan kepedulian yang ditunjukkan oleh orang dewasa yang dermawan cenderung menjadi lebih peduli terhadap hak dan perasaan orang lain.

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan implementasi model pekatrikapa yang telah dilakukan pada guru-guru PAUD, SD, SMP dan SMA Laboratorium Undiksha dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pelatihan dan pendampingan terlaksana secara efektif.
2. Pengetahuan peserta tentang model pekatrikapa tergolong baik ($88,97 \pm 2,30$)
3. Keterampilan peserta dalam melakukan penilaian karakter inti Tri Kaya Parisudha tergolong baik ($88,48 \pm 2,73$)
4. Respon peserta terhadap program pelatihan dan pendampingan termasuk positif.

DAFTAR RUJUKAN

Elkind, D.H and Sweet, F. 2004. *How to Do Character Education*. Available at:

<http://www.goodcharacter.com>.
Accessed September 6, 2012.

Hidayatullah, F. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Lichona, T. 1991. *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter): Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo, 2012. Jakarta: Bumi Aksara.

Lichona, T. 2004. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo & Jean Anthuness Rudolf Zeien., 2012. Jakarta: Bumi Aksara.

Lodera, I W. 2006. "Tri Kaya Parisudha dalam Segala Aspek Kehidupan. *WHD.*, No. 465: 26 – 29.

Slavin, R.E. 2007. *Educational Psychology : Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.

Suhardana, K.M. 2007. *Tri Kaya Parisudha: Bahan Kajian untuk Berpikir Baik, Berkata Baik, dan Berbuat Baik*. Surabaya: Paramita.

Zuchdi, D. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.